

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Program

a. Pengertian Implementasi

Sederhananya, implementasi dapat dimaknai dengan pelaksanaan atau penerapan¹ Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna penerapan. Menurut Schubert, implementasi merupakan sistem rekayasa. Adapun menurut Brownw dan Wildavsky, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²

Makna implementasi menurut Setiawan adalah perluasan kegiatan yang membutuhkan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efektif dan sama-sama memadankan proses interaksi antara tujuan dengan aktivitas dalam mewujudkannya.³ Dari pendapat ini, bisa dipahami bahwa implementasi adalah proses untuk melakukan ide atau serangkaian kegiatan baru yang memerlukan birokrasi dan jaringan pelaksana agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut pendapat Usman yang dikutip oleh Rosyad, implementasi bermuara pada tindakan, aksi, aktivitas, atau adanya mekanisme sebuah sistem. Implementasi tidak sekedar tindakan, namun merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan dan untuk mewujudkan tujuan kegiatan.⁴ Melalui pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi bukan hanya sekedar tindakan saja, namun merupakan kegiatan yang terencana untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

¹ “KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

² Arinda Fridayanti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19, https://www.google.co.id/books/edition/IMPLEMENTASI_MANAJEMEN_BERBASIS_SEKOLAH/nIp-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+implementasi&pg=PA32&printsec=frontcover.

³ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

⁴ Rosad, 176.

Berdasarkan pengertian mengenai implementasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan suatu program terencana yang diupayakan untuk mencapai target atau tujuan-tujuan yang diharapkan. Dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

b. Pengertian Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, program bermakna rancangan mengenai asas-asas dan upaya-upaya yang hendak di laksanakan.⁵ Pengertian program menurut Eko Putro adalah penyusunan kegiatan yang terencana dengan seksama. Pada proses aktivitasnya dijalankan secara terus-menerus, yang terwujud dalam suatu organisasi yang di dalamnya terdapat banyak orang yang terlibat.⁶

Pengertian program menurut Manila yang dikutip Pasaribu adalah tahap penyelesaian dari serangkaian aktivitas yang mencakup pengambilan langkah-langkah guna mewujudkan tujuan, dan termasuk unsur awal yang perlu ada agar kegiatan implementasi tercapai. Implementasi akan ditunjang oleh program yang memuat unsur peraturan-peraturan yang wajib dijalankan, langkah bijak yang digunakan untuk mewujudkan tujuan, adanya rencana pengeluaran anggaran, strategi, dan prosedur yang harus dilalui.⁷

Arikunto menyebutkan bahwa terdapat pengertian umum dan khusus pada istilah program. Makna program secara umum adalah rencana. Adapun secara khusus, program dapat bermakna rencana kegiatan yang dirancang yang berlangsung terus menerus.⁸

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa program merupakan kegiatan yang telah dirancang secara seksama dalam organisasi formal ataupun yang bukan formal yang berlangsung terus menerus untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

⁵ Purwo Djatmiko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Anugrah, 2014), 497.

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

⁷ Mansyur Hidayat Pasaribu, "Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi dalam Meningkatkan Kualitas Program," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 2, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.51178/jsr.v2i1.379>.

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3.

c. Konsep Implementasi Program

Implementasi Program Menurut Jones adalah suatu unsur dalam sebuah kebijakan. Implementasi program adalah upaya yang memuat kewenangan agar mencapai tujuan.⁹ Kemudian, Keban mengemukakan standar penilaian untuk meninjau keefektifan program melalui adalah organisasi, interpretasi, penerapan.

1) Pengorganisasian

Implementasi program memerlukan kejelasan struktur organisasi untuk memastikan bahwa staf pelaksana berkualitas dan kompeten.

2) Interpretasi

Agar tujuan tercapai, pihak pelaksana wajib menjalankan program dengan berpedoman pada petunjuk teknis.

3) Penerapan atau Aplikasi

Agar program terlaksana sesuai rencana dan tidak bentrok jadwalnya dengan program lain, maka harus diciptakan Alur kerja yang jelas.¹⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program merupakan aktivitas-aktivitas yang ditindak oleh individu-individu terhadap sebuah objek guna mewujudkan tujuan-tujuan awal, melalui organisasi, interpretasi dan penerapan.

d. Tujuan Implementasi Program

Tujuan implementasi program Pada dasarnya, adalah memberikan penjelasan apa yang perlu dicapai di setiap tujuan program. Tujuan program mempunyai fungsi antara lain: pemfokusan arah program dan penggunaan strategi, pemberian arahan dan motivasi dalam melaksanakannya, dan penentuan pencapaian hasil sebagai bahan evaluasi program.¹¹ Tujuan dari program ini adalah menjelaskan teori praktis untuk mendukung implementasi program, misalnya hukum kausalitas, berapa lama waktunya, bagaimana urutan kerjanya, dan bagaimana hasil yang diharapkan.

⁹ Nurhanifah, "Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di *Homeschooling Group* SD Khoiru Ummah 41 Cimahi," *Universitas Islam Bandung* (2016), 50.

¹⁰ Pasaribu, "Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi dalam Meningkatkan Kualitas Program," 40.

¹¹ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 167.

e. Langkah-langkah Implementasi Program

1) Perencanaan

Berikut ini adalah pengertian perencanaan menurut beberapa tokoh¹²:

- a) Bintoro Tjokroamidjojo menuturkan bahwasanya perencanaan merupakan proses persiapan kegiatan-kegiatan yang sistematis dan hendak dilaksanakan untuk merealisasikan sebuah tujuan.
- b) Y. Dior mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penyiapan serangkaian keputusan untuk dilaksanakan pada masa depan yang ditujukan pada pencapaian tujuan tertentu.
- c) S.P. Siagian mengemukakan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di waktu mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- d) Prajudi Atmosudirdjo mengemukakan bahwa perencanaan adalah penaksiran dan penentuan mengenai kegiatan yang hendak dilaksanakan guna menggapai tujuan tertentu, ketika apa, oleh siapa, dan bagaimana.

Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Syafaruddin mengatakan bahwa lima pokok pertanyaan berikut harus dapat dijawab melalui proses perencanaan¹³:

- a) Apa yang akan dilakukan dalam satu kurun waktu tertentu?
- b) Siapa yang bertanggung jawab atas kinerja yang dilakukan?
- c) Bagaimana mekanisme, metode dan prosedur yang diterapkan?
- d) Apakah ada jadwal kegiatan secara jelas serta wajib diikuti?
- e) Mengapa berbagai kegiatan tersebut perlu dilaksanakan?

Muhaimin menyampaikan bahwa persiapan program melibatkan empat unsur yang perlu dilakukan, yaitu identifikasi program, identifikasi indikator kesuksesan

¹² Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9, https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Dan_Perencanaan_Pembelajaran/0HesDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+perencanaan&pg=PA29&printsec=frontcover.

¹³ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 70, <https://doi.org/10.2307/1982278>.

program, identifikasi penanggung jawab, dan penyusunan kegiatan dan jadwal program.¹⁴

2) Pelaksanaan

Tjokroadmudjoyo memberikan pengertian bahwasanya pelaksanaan sebagai proses menyeluruh dalam memberikan pemberian motivasi kerja kepada para bawahan dengan bekerja secara ikhlas sedemikian rupa untuk mencapai organisasi dengan efisiensi dan ekonomis.¹⁵

Menurut Westra yang dikutip oleh Hertanti, mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan yang diupayakan untuk merealisasikan rencana-rencana serta kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemenuhan seluruh kebutuhan beserta alat-alat yang digunakan, siapa pelakunya, kapan dan di mana pelaksanaannya.¹⁶

Jadi, pelaksanaan program adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu dalam merealisasikan suatu program untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan memenuhi segala perlengkapan yang dibutuhkan.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan penentuan hubungan antara tujuan yang sudah ditetapkan di awal dengan kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai penilaian secara profesional dan terukur terhadap proses-proses yang telah dilakukan dalam sebuah kegiatan, di mana hasilnya dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan mengambil langkah alternatif terhadap hal-hal yang menjadi faktor penghambat pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.¹⁷

berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi program merupakan pengukuran hasil suatu program yang sudah dijalankan dengan meninjau tujuan awal dan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan program di masa mendatang.

¹⁴ Muhaimin, Suti'ah, dan Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, 204.

¹⁵ Siti Hertanti, "Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5 (2019): 307.

¹⁶ Hertanti, 306.

¹⁷ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (CV Pustaka Setia, 2011), 111.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian TPQ

Berdasarkan juknis penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, dijelaskan bahwasanya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kemudian disebut TPQ adalah jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.¹⁸

Dalam pengertian lain, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang kisaran usianya 7–12 tahun untuk diberikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an supaya menjadi generasi yang Qur'ani di masa mendatang dan selalu mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.¹⁹

Menurut Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga pendidikan non formal atau berada di luar sekolah yang memberikan pengajaran agama Islam kepada anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) dengan tujuan pokok memberikan pendidikan baca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.²⁰

TPQ merupakan lembaga pendidikan non-formal berbasis pengajaran Islam dengan target utama memberikan pendidikan kepada anak dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat dalam ilmu tajwidnya. TPQ sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah juga mengajarkan pokok-pokok dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Pada umumnya, sasaran lembaga TPQ ini ialah anak usia taman kanak-kanak, namun juga bisa diperuntukkan bagi anak usia lebih dari itu.²¹

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah jenis pendidikan Islam yang menjalankan pendidikan Al-Qur'an meliputi kegiatan membaca, menulis, menghafal, dan memahami makna yang termuat di dalamnya untuk diamalkan sebagai pedoman hidup. Adapun proses pembelajaran dan metode yang digunakan di masing-

¹⁸ Kementerian Agama, "Juknis Penyelenggaraan TPQ," 2018, 4.

¹⁹ Bahrun Ali Murtopo dan Syifa Maulana, "Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda, Krakal Alian," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019): 107–16, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v3i1.117>.

²⁰ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran BTQ dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 24.

²¹ Juwi Jayanti, "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018).

masing TPQ secara garis besarnya sama. Di antaranya menggunakan model pengelompokan siswa berdasarkan jilid, metode hafalan untuk kategori surat pendek, do'a harian, dan bacaan sholat.

b. Dasar Penyelenggaraan TPQ

Dalil yang digunakan sebagai dasar dalam penyelenggaraan TPQ terdapat dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 121 dan Hadits Riwayat Bukhari no. 5027 berikut:

1) Al-Qur'an

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah: 121)²²

2) Hadits

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5027]²³

c. Tujuan Penyelenggaraan TPQ

Pada dasarnya, pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Adapun tujuan diselenggarakannya satuan pendidikan Al-Qur'an semacam TPQ yaitu:²⁴

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), 19.

²³ Imam An-Nawawi, *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, ed. Misbah (Jakarta: Gema Insani, 2012), 344.

²⁴ Kementerian Agama, “Juknis Penyelenggaraan TPQ.”

- 1) Penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik, serta pengembangan kemampuan hafalan, pemahaman, penafsiran, beserta penerapan isi kandungannya.
- 3) Pengembangan akhlak peserta didik agar menjadi *shalih-shalihah* secara individu maupun sosial, dan berakhlakul karimah dengan menerapkan, sikap rendah hati, mandiri, pola hidup sehat, sederhana, toleran, persaudaraan antar umat Islam, moderat, seimbang, moderat, keteladanan, dan cinta tanah air.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Fathurrohman dan Sutikno memaparkan pengertian metode pembelajaran yang dikutip oleh Nuraiha sebagai teknik yang dikuasai guru guna memberikan sajian materi pelajaran kepada anak didiknya agar materi tersebut dapat dipahami, diserap, dan diambil manfaatnya secara maksimal oleh anak didik.²⁵ Metode dalam pelaksanaan pembelajaran menduduki posisi penting karena menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, telah ditemukan beberapa metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan bermuara pada satu tujuan, yaitu memudahkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Di bawah ini penjelasan beberapa metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an:

1) Metode Qira'ati

Metode Qiraati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang secara langsung dengan memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil dan memperhatikan kesesuaian kaidah tajwid kepada masing-masing anak (individual). Metode ini merupakan buah pemikiran dari Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy Semarang Jawa Tengah, kemudian disusunlah 6 jilid buku Qiraati. Tahapan pembelajaran menggunakan metode Qiraati yaitu kelas pra-Qiraati, kelas jilid 1-6, kelas Al-Qur'an, dan kelas akhir atau *finishing*. Adapun prinsip pokok dalam belajar membaca Al-Qur'an

²⁵ Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Timur," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 44, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.

memakai metode Qiraati adalah yaitu teliti, tegas, waspada, dan boleh menuntun.²⁶

2) Metode Iqra'

Pengertian metode Iqra' yang dikemukakan oleh Ma'mun yang dikutip oleh Nasikhah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada kegiatan latihan membaca. Terdapat 6 jilid dalam metode ini, dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahapan yang paling sulit. Metode Iqra masuk dalam kategori metode yang praktis, mudah, dan cepat bagi anak didik yang berkemauan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan metode ini secara langsung menitikberatkan pada latihan membaca.²⁷

3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode dalam belajar Al-Qur'an meliputi baca, tulis, dan menghafal dengan cepat, baik, dan benar yang menggunakan desain Rosm Usmany yang banyak digunakan di negara Islam dan Timur Tengah. Contoh-contoh huruf Al-Qur'an secara keseluruhan diambil dari Al-Qur'an, selain beberapa kalimat di luar Al-Qur'an guna memudahkan anak.²⁸ Pelaksanaan pembelajaran dalam metode ini menggunakan buku jilid 1-7, gharib, dan panduan hafalan yang dirancang secara praktis dan sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.²⁹

Dalam buku bimbingan cara mengajar Yanbu'a, terdapat tiga cara belajar Al-Qur'an atau yang sering kali dikenal dengan istilah *musyafahah*. Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan. Kedua, murid membaca terlebih dahulu, kemudian guru mendengarkan

²⁶ Umi Nasikhah, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1 (2021): 25.

²⁷ Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 103.

²⁸ Nurlizam, dkk., *Proof of Love for The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an* (Probolinggo: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 65, https://www.google.co.id/books/edition/PROOF_OF_LOVE_FOR_THE_QUR_AN_BU_KTI_CINTA/VFyKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+yanbu%27a&pg=PT76&p rintsec=frontcover.

²⁹ Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 33, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.

sembari mengoreksi apabila ada yang kurang sesuai. Ketiga, guru membaca, kemudian anak mendengarkan.³⁰

3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan memiliki kata dasar “mampu” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Kata mampu artinya kuasa (sanggup, bisa) mengerjakan sesuatu. Adapun kemampuan bermakna kecakapan, kekuatan, atau kesanggupan.³¹ Dalam tulisan ini, kemampuan yang dimaksud adalah kecakapan atau kesanggupan dalam hal baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca dapat diartikan sebagai melihat, mengerti, dan dapat melisankan atau mengucapkan tulisan. Dalam Bahasa Arab, membaca berasal dari kata *qara'a* yang bermakna membaca, melahirkan, mengumpulkan, mempelajari, atau menelaah, dan sebagainya.³²

Kata tulis memiliki makna ada angka, huruf, atau yang lainnya yang dibuat dengan pensil, pena, cat, dan sebagainya. Sedangkan menulis berarti membuat angka, huruf, atau yang lainnya dengan alat tulis.³³ Menulis menjadi suatu bentuk pengungkapan pikiran seseorang mengenai informasi yang ia peroleh melalui kegiatan membaca. Menulis dapat dijadikan sebagai jembatan dalam mengekspresikan emosi dan ide seseorang dan dapat mendorong seseorang untuk menganalisa dan berpikir secara kritis. Oleh karenanya, menulis erat kaitannya dengan membaca yang merupakan bagian dari literasi dasar, yakni literasi baca tulis.³⁴

³⁰ Tim Penyusun, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an & Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 2.

³¹ “KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>.

³² Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 2001), 1184.

³³ “KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, n.d., <https://kbbi.web.id/tulis>.

³⁴ Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia* (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), 21, https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Solusi_Terbaik_Untuk_Mengatasi/0_jRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi baca tulis&pg=PA2&printsec=frontcover&bsq=literasi baca tulis.

Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi bahasa berasal dari kata “قَرَأَ”, artinya membaca, menggabung, dan mengumpulkan. Artinya, menggabungkan huruf-huruf maupun kata-kata menjadi satu kesatuan.³⁵ Menurut pendapat lain, kata “Al-Qur'an” berasal dari kata benda abstrak mashdar dalam bahasa Arab, berasal dari kata (*qara'a - yaqra'u - qur'an*) yang berarti bacaan. Secara istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah yang secara bertahap diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril as, dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk beribadah.³⁶

Secara khusus, Al-Qur'an adalah sebutan sebuah kitab yang diwahyukan kepada Muhammad SAW. oleh karenanya, jadilah ia sebagai suatu indentitas diri. Nama Al-Qur'an juga bukan hanya sekedar sebuah kitab dengan kandungan di dalamnya, namun juga ayat-ayatnya termasuk bagian yang dinisbatkan kepadanya.³⁷ Sebagaimana yang sudah dikemukakan para ulama, Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan *lafadz* berbahasa Arab, yang dinukil secara mutawatir, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, dan bernilai ibadah bagi pembacanya.³⁸

Dari berbagai pengertian yang telah diuraikan, maka dapat dipahami bahwasanya kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menerapkan hukum ilmu tajwid, serta memiliki kecakapan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Tujuan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Jika dikaitkan dengan pendapat Muhammad Abdul Qadir mengenai pengajaran Al-Qur'an, maka tujuan dari pengajaran

³⁵ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2009) 43.

³⁶ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV. Asa Riau, 2016), 9.

³⁷ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, ed. Anunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 18, https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Studi_Ilmu_Al_Qur_an/HLFIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PR1&printsec=frontcover.

³⁸ Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, ed. Mohammad Luqman Hakiem dan Mohammad Fuad Hariri (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), 1.

baca tulis Al-Qur'an dapat membantu peserta didik dalam beberapa ranah berikut³⁹:

- 1) Kemantapan membaca yang memenuhi syarat yang sudah ditetapkan, serta menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka
- 2) Kemampuan untuk memahami kitab Allah dengan menyeluruh, memuaskan akal, serta dapat menenangkan jiwanya
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelaraskan permasalahan dalam kehidupan.
- 4) Kemampuan untuk memperbaiki Akhlak peserta didik dengan metode dan strategi pengajaran yang sesuai.
- 5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan *uslub* Al-Qur'an
- 6) Menumbuhkan perasaan cinta dan mengagungkan Al-Qur'an dalam dirinya
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berlandaskan sumber-sumber utama dari Al-Qur'an.

Anak-anak sejak dini perlu diajari tentang baca tulis Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah dasar pedoman bagi anak untuk menempuh pendidikan agama Islam, contohnya dalam beribadah semisal sholat harus memperhatikan kefasihan dalam melafalkan bacaan-bacaan sholat. Tak hanya ibadah sholat saja, namun kalimat *thayyibah*, pelajaran doa-doa harian, dan bacaan surat-surat pendek memerlukan keterampilan baca tulis Al-Qur'an juga.

c. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi poin penting untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Quran tersebut. Indikator-indikatornya adalah:

- 1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Abdul Chaer memberikan pemaparan mengenai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip oleh Pribadiyanto dalam *Gunung Djati Conference Series*, bahwasanya indikator kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup tiga hal, yaitu: *fashohah* (kelancaran dan tartil dalam membaca), pelafalan *makhorijul*

³⁹ Ariefky, "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan," 22.

huruf, dan ketepatan tajwid.⁴⁰ Adapun penjabaran lebih detailnya adalah sebagai berikut:

a) Kefasihan atau Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Istilah kelancaran berkata dasar lancar yang dibubuhi dengan awalan ke- serta akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kata lancar meliputi tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, dan tidak tertunda-tunda, (berlangsung) dengan baik.⁴¹

b) Ketepatan Tajwid

Dari segi bahasa, asal kata tajwid adalah “*jawwada-yujawwidu-tajwidan*” dengan makna membaguskan atau menjadikan bagus. Adapun dari segi istilah, tajwid bermakna ilmu yang di dalamnya mencakup seluruh pengertian huruf meliputi hak huruf hukum-hukum baru setelah haknya terpenuhi, termasuk *shifat-shifat*-nya, hukum mad, dan seterusnya.⁴² Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar maknanya menjadi tepat.

c) Kesesuaian *Makharijul Huruf*

Secara singkat, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf. Dari segi istilah, *makharijul huruf* berarti tempat dimana huruf dapat dibentuk atau dibunyikan⁴³. Tempat-tempat yang dimaksud misalnya di antara dua bibir, tenggorokan, di tengah lidah, dan sebagainya.

⁴⁰ Egi Eka Pribadiyanto, “Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik,” *Gunung Djati Conference Series ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE I-RECON 2022* 10 (2022): 346, <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>.

⁴¹ “KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lancar>.

⁴² Sri Belia Harahap, *Strategi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020), 25, https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PENERAPAN_METODE_UMMI_DALAM_PEM/jF8BEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁴³ Umi Nasikhah, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di PAUD,” *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* II, no. 2 (2019): 144, <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/78/71>.

2) Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menurut Chandra, indikator kemampuan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut⁴⁴:

a) Menulis Huruf Arab

Menurut Ibnu Muqhlah, kriteria menulis Al-Qur'an dengan benar adalah sebagai berikut:

- *Tawfiyah* (tepat), artinya, penulisan huruf dalam hal bengkokan, kekejuran, dan lengkungan harus sesuai dengan bagiannya.
- *Itmam* (tuntas), yaitu kesesuaian dalam segi ukurannya, yakni tebal dan tipisnya, serta panjang dan pendeknya.
- *Ikmal* (sempurna), artinya, tiap-tiap goresan garis harus sesuai dengan keindahan bentuk wajar, dari segi goresan yang melengkung, tegak, terlentang, dan memutar.
- *Isyba'* (padat), yaitu pada tiap-tiap goresan garis hendaknya pena dapat menyentuh dengan pas agar tercipta sebuah bentuk yang serasi dan tidak menimpang.
- *Irsal* (lancar), artinya dalam menggoreskan bolpen dengan cepat-cepat, tidak tertahan atau mogok yang dapat menyusahkan dan memunculkan getaran tangan yang akan berpotensi merusak tulisan yang dikerjakan.

b) Menulis Harakat

Dalam penulisan ayat Al-Qur'an, harakat juga bisa disebut sebagai tanda baca. Harakat yang ditempatkan pada huruf *hijaiyyah* berguna untuk memperjelas gerakan dan pelafalan huruf tersebut. Adapun yang termasuk dalam harakat yaitu: fathah, kasroh, dummah, tanwin, sukun, dan sebagainya. Harakat itu tujuannya agar tahu bagaimana anak menulis tanda baca secara benar yang sesuai, misal harakat kasrah pada suatu bacaan yang berbentuk miring di bawah huruf *hijaiyyah* ditulis dari kiri atas ke kanan bawah.

⁴⁴ Chandra, "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SD N 1 Panca Marga," 235.

c) Merangkai Ayat

Merangkai ayat dalam hal ini berarti mampu menggabungkan ayat dari *lafadz-lafadz* yang dirangkai satu persatu dengan memperhatikan ketepatan huruf dan tanda baca (harakat).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang penulis cantumkan sebagai berikut:

1. Siti Sapuroh, “Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong”, *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 1 (2022).⁴⁵ Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Peningkatan tersebut mencapai angka 56% dari semester satu sampai semester dua.
2. Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019).⁴⁶ Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program Tahfidz dan Tahsin memiliki peran dalam peningkatan literasi peserta didik. Adanya pengawasan orang tua, tenaga pendidik yang mumpuni, waktu yang memadai, dan komunikasi rutin dengan wali murid menjadi faktor pendukung keberhasilan kedua program tersebut.
3. Ryantika Chandra, “Literasi Al-Qur’an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa SD N 1 Panca Marga”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022).⁴⁷ Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kegiatan literasi Al-Qur’an mampu meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an siswa. Adanya kegiatan literasi ini mampu menyadarkan siswa tentang pentingnya

⁴⁵ Siti Sapuroh, “Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong,” *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 1 (2022): 63–71.

⁴⁶ Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 186–215.

⁴⁷ Chandra, “Literasi Al-Qur’an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa SD N 1 Panca Marga.”

mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, literasi Al-Qur'an juga mampu menciptakan budaya baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa.

4. Mohammad Nadhiful Alim, "Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot", Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.⁴⁸ Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program TPQ dan Pasca TPQ mampu membentuk karakter siswa, meliputi karakter religius, jujur, disiplin, dan gemar membaca. Keberhasilan kedua program tersebut karena mendapat dukungan berupa sarana prasarana yang memadai dan metode yang digunakan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti siswa yang mengantuk, tidur, dan masih canggung dalam membaca.
5. Miftatri Nur Amdini, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an Pada Pra Remaja (Studi Kasus di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten)", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.⁴⁹ Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa TPQ berperan dalam peningkatan kualitas baca Al-Qur'an. Hal tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif menggunakan metode bervariasi dan manajemen TPQ yang terstruktur dengan baik. Adapun kendala dalam pelaksanaannya yaitu waktu yang terbatas, kedisiplinan yang masih rendah, dan kurangnya dukungan keluarga.
6. Nadilla Cantika Putri, "Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong", Skripsi, IAIN Curup, 2023.⁵⁰ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Tahsin mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an anak didik. Data hasil penelitian menunjukkan pemahaman literasi Al-Qur'an anak pada ranah membaca, dan menghafal sudah masuk dalam kategori baik dengan persentase

⁴⁸ Mohammad Nadhiful Alim, "Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot" (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁴⁹ Miftatri Nur Amdini, "Peran Taman Pendidikan Al- Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an Pada Pra Remaja (Studi Kasus di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

⁵⁰ Nadilla Cantika Putri, "Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023).

masing-masing 60% dan 63,6%. Adapun pelaksanaan program Tahsin melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

7. Siti Mailal Kirom, “Implementasi Literasi Al-Qur’an dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa SMK Islam Bojong Pekalongan”, Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022.⁵¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi Al-Qur’an berperan dalam peningkatan minat baca Al-Qur’an siswa. Sebagai buktinya, siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam membaca Al-Qur’an dan membuat target khataman secara individu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Sapuroh, “Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong”	Fokus pembahasan tentang peningkatan kompetensi baca tulis Al-Qur’an	Penelitian tersebut membahas tentang program BTQ yang menjadi program ekstrakurikuler di lembaga tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas program TPQ yang menjadi program intrakurikuler
2	Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede	Fokus pada peningkatan kemampuan literasi Al-Qur’an	Penelitian tersebut membahas tentang peningkatan literasi Al-Qur’an melalui program Tahfidz dan Tahsin, sedang penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang program TPQ dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-

⁵¹ Siti Mailal Kirom, “Implementasi Literasi Al-Qur’an dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa SMK Islam Bojong Pekalongan” (Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022).

	Yogyakarta		Qur'an
3	Ryantika Chandra, Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga	Ketrampilan baca tulis Al-Qur'an	Penelitian tersebut membahas tentang peningkatan ketrampilan baca tulis Al-Qur'an melalui kegiatan NGAOS (Ngaji On The School), sedangkan penelitian yang hendak dilakukan peneliti membahas tentang peningkatan ketrampilan baca tulis Al-Qur'an melalui program TPQ
4	Mohammad Nadhiful Alim, "Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot"	Membahas tentang program TPQ yang dijalankan di sekolah formal	Fokus pada penelitian tersebut adalah tentang pembentukan karakter, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an
5	Miftatri Nur Amdini, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an pada Pra Remaja (Studi Kasus di TPQ Al Huda Ngekel, Tlogorandu, Juwiring, Klaten)"	Pembahasan TPQ dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Penelitian tersebut membahas TPQ yang dijalankan sebagai lembaga pendidikan non-formal, dan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas TPQ sebagai program yang dijalankan di lembaga pendidikan formal
6	Nadilla Cantika Putri, "Analisis	Fokus penelitian	Program yang diteliti dalam penelitian

	Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong”	pada peningkatan literasi Al-Qur'an	tersebut adalah program Tahsin, sedangkan program yang akan diteliti oleh peneliti adalah program TPQ yang dijalankan di sekolah formal
7	Siti Mailal Kirom, “Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa SMK Islam Bojong Pekalongan”	Membahas tentang literasi Al-Qur'an	Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan minat baca melalui program literasi Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui program TPQ

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruhnya memiliki kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni menitik beratkan pada pembahasan mengenai peningkatan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik melalui program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus. Secara lebih spesifik, peneliti akan mendalami tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang mengikuti program TPQ di MTs Islamic Centre, implementasi program TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MTs Islamic Centre, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu bentuk kegiatan untuk menemukan sebuah jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan dan masih diperlukan pengujian kebenarannya di lapangan. Sumber penyusunan kerangka berpikir yaitu berasal dari beraneka ragam konsep yang ada dalam kajian teori, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir merupakan kemampuan nalar atau olah dari peneliti yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian yang suda dirumuskan sebelumnya. Definisi lain dari kerangka berpikir yaitu salah satu bagian yang ada dalam penelitian yang menggambarkan jalan pikiran atau alur pikiran

peneliti dalam memberikan pemaknaan kepada orang lain mengapa peneliti memiliki pandangan yang seperti itu.⁵²

Permasalahan kesulitan anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dipicu oleh beberapa faktor, di antaranya adalah rasa malas dalam belajar dan rendahnya minat baca. Selain itu, ketidak tuntasan belajar di TPQ, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, serta penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol juga ikut mempengaruhi. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus, akan berimbas pada kemunduran Islam khususnya pada bidang pendidikan. Sehingga, dalam kasus tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan semangat baca tulis dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

Program peningkatan kemamuan baca tulis Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dianggap mampu menjawab berbagai solusi terkait rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Adapun salah satu program dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam hal ini, MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus turut serta dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis peserta didik dengan melaksanakan program TPQ. Berbeda dengan TPQ pada umumnya yang berkedudukan sebagai lembaga pendidikan Islam non formal dengan anak didik kisaran usia 7-12 tahun, pada program TPQ di MTs Islamic Centre menjadi program di lembaga pendidikan Islam formal tingkat sekolah menengah pertama. Dengan adanya program tersebut diharapkan peserta didik nantinya mempunyai kualitas baca tulis Al-Qur'an yang lebih baik lagi dan bisa menjadikan baca tulis sebagai budaya yang dilakukan secara terus-menerus.

⁵² Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), 24.

Berdasarkan yang peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat dipahami dalam bentuk skema kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

